LAPORAN PENYELENGGARAAN
DIGITALISASI NASKAH KLASIK KEAGAMAAN

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

DEPARTEMEN AGAMA RI
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
PUSLITBANG LEKTUR KEAGAMAAN
TAHUN 2009

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* kita panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas rahmat dan perkenan-Nya Puslitbang Lektur Keagamaan telah menyelenggarakan digitalisasi naskah klasik keagamaan Nusantara.

Tujuan kegiatan digitalisasi naskah klasik keagamaan ini adalah menyelamatkan naskah klasik keagamaan sebagai kekayaan bangsa dari hilang, musnah dan berpindah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Makna strategis dari kegiatan ini, untuk jangka panjang, hasil digitalisasi naskah klasik keagamaan tersebut akan memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin mengetahui isi naskah atau melakukan penelitian terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam naskah.

Adapun prosedur kerja yang ditetapkan untuk melaksanakan digitalisasi naskah klasik keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi bahan dan sistem digital yang digunakan.
2. Mengalihmediakan hasil pemotretan ke dalam sistem digital.

Berdasarkan hasil kerja dan data yang dimiliki Puslitbang Lektur Keagamaan, kegiatan digitalisasi ini *alhamdulillah* telah mampu menghimpun sebanyak 567 naskah dalam bentuk digital yang diperoleh dari 14 daerah yang secara rinci dapat dilihat dalam laporan ini.

Kami menyadari, bahwa digitalisasi naskah ini jauh dari maksimal. Sebab masih ada satu tahapan yang belum terlaksana yaitu sosialiasi melalui *website*. Mudah-mudahan pada tahun 2010 dapat diwujudkan. Di samping itu, program ini juga memerlukan pengamanan yang memadai dan perlu memperbaharui teknologi secara terus menerus sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Meskipun disadari masih ada berbagai kelemahan, kegiatan ini telah menyelamatkan sebagian naskah yang ada di masyarakat. Dengan kata lain, masih banyak naskah yang belum dilakukan digitalisasi. Mudah-mudahan dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang sudah membantu terselenggaranya kegiatan ini dan tidak mungkin disebutkan satu persatu kami ucapkan terima kasih. Kepada Kabalitbang dan Diklat serta Kapuslitbang Lektur Keagamaan kami haturkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan ini.

Jakarta, Desember 2009

Kepala Bidang Perencanaan Program

Drs. H. Dasrizal, MA
NIP. 195704281985031003

PUSLITBANG LEKTUR DAN TEKNOLOGI KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

SAMBUTAN
KEPALA PUSLITBANG LEKTUR KEAGAMAAN

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena berkat kasih dan sayang-Nya, Puslitbang Lektur Keagamaan telah menyelenggarakan kegiatan Digitalisasi Naskah Klasik Keagamaan Nusantara Tahun 2009.

Kegiatan ini dilakukan mengacu kepada Undang-Undang Cagar Budaya No 5 1992 yang menyatakan bahwa naskah kuno termasuk benda yang harus dilindungi dan tidak boleh diperjualbelikan kecuali atas campur tangan negara. Selain itu, juga mengacu kepada Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 2006 yang menjelaskan bahwa salah satu tugas Puslitbang Lektur Keagamaan adalah melakukan penelitian terhadap naskah klasik keagamaan.

Dengan demikian, Puslitbang Lektur Keagamaan berkepentingan dalam mendigitalisasi naskah-naskah kuno yang isinya tentang keagamaan. Naskah-naskah tersebut harus didigitalisasi karena dapat dianggap salah satu sumber representasi dari berbagai sumber lokal yang paling otoritatif dan otentik terutama yang terkait dengan masalah keagamaan. Digitalisasi ini mesti dilakukan karena sebagian masyarakat penyimpan naskah banyak yang tidak menyadari baik fisik maupun isi naskah tersebut. Hal ini mengakibatkan naskah-naskah tersebut banyak yang rusak dan bahkan akhir-akhir ini disinyalir banyak terjadi jual beli naskah ke luar negeri. Bila hal ini tidak diantisipasi, maka upaya untuk mewujudkan pembangunan bidang agama dengan bercermin kepada masa lalu sebagaimana terdapat dalam naskah-naskah kuno tidak dapat dilakukan.

Karena itu, tujuan kegiatan digitalisasi naskah klasik keagamaan ini adalah untuk melakukan pelacakan, inventarisasi, pengkajian, pendiskripsian, alih tulisan, alih bahasa, alih media dalam kerangka penguatan fungsi dan peran institusi Puslitbang Lektur Keagamaan.

Akhirnya kepada tim digitalisasi naskah klasik keagamaan dan kepada pihak-pihak lainnya yang telah ikut serta kami ucapkan terima kasih, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

Jakarta, Desember 2009
Kepala Puslitbang Lektur Keagamaan

Prof. Dr.H.Maidir Harun
NIP: 19500710 197802 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Sambutan Kepala Puslitbang Lektur Keagamaan

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

1.Latar Belakang
2.Kegiatan Yang Dilaksanakan
3.Maksud dan tujuan
4.Indikator Keluaran dan Keluaran
5.Cara Pelaksanaan Kegiatan
6.Tempat Pelaksanaan Kegiatan
7.Pelaksana, Penanggung Jawab, dan Penerima Manfaat
8.Waktu Pelaksanaan Kegiatan

BAB II PENYELENGGARAAN

A. Tahap Persiapan
B. Tahap Penyelenggaraan
C. Hasil Kegiatan

BAB III PENUTUP

LAMPIRAN

IKHLAS BERAMAL

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

a. Dasar Hukum

1) Peraturan Menteri Agama (PMA) RI No.3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama, Bagian keenam dengan judul Puslitbang Lektur Keagamaan, Pasal 800-811.
2) Keputusan Menteri Agama (KMA) RI No.8 Tahun 2006 tentang Visi dan Misi Departemen Agama.
3) Keputusan Kepala Badan RI No.BD/647A/2005 tentang Visi dan Misi Badan Litbang dan Diklat

b. Gambaran Umum

(1) Naskah atau manuskrip merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan salah satu sumber rujukan informasi kesejarahan dan menyimpan banyak pengetahuan berharga yang dapat dimanfaatkan untuk merekonstruksi berbagai pemikiran intelektual Islam dan lebih dari itu dapat memperjelas sejarah awal masuk dan berkembangnya Islam di wilayah Melayu-Nusantara

(2) Naskah sebagai sumber primer dapat memberikan informasi akurat dalam mengungkap tabir suatu peristiwa dan mengandung berbagai

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

pemikiran, pengetahuan, kepercayaan, adat istiadat, atau perilaku masyarakat pada kurun waktu tertentu.

(3) Naskah-naskah tersebut ada yang sudah tersimpan dan dalam perawatan lembaga-lembaga pernaskahan, yang dijaga sesuai standar perawatan, dan ada dalam supervisi para ahli di bidang pernaskahan, sepertri di perpustakaan, museum. Di samping itu, masih banyak lagi yang berada di masyarakat yang tidak terpelihara dan terawat dengan baik.

(4) Untuk itu diperlukan upaya untuk melindungi dan melestarikan khazanah budaya yang masih tersimpan tersebut, khususnya naskah yang masih berada di masyarakat dan lembaga-lembaga penyimpan atau kolektor naskah. Dengan demikian naskah-naskah tersebut dapat diakses seluas dan semudah mungkin oleh para peneliti dan peminat naskah untuk kemudian setiap naskah tersebut dapat dikaji isinya.

(5) Atas dasar kenyataan itu penting untuk terus dilakukan upaya-upaya berkaitan dengan penyelamatan, perlindungan, pemeliharaan atau konservasi, pengkajian, dan pertukaran infomasi antar sesama pencinta naskah dengan lembaga-lembaga terkait di bidang pernaskahan.

c. Alasan Kegiatan Dilaksanakan

(1) Puslitbang Lektur Keagamaan yang memiliki tugas dan fungsi di bidang pelestarian naskah kegamaan merasa bertanggung jawab untuk melakukan konservasi khazanah budaya bangsa yang memiliki nilai tinggi untuk dijaga kelestariannya.

(2) Berdasarkan berbagai pertemuan ilmiah dan informasi para akademisi di bidang pernaskahan, upaya pelestarian naskah keagamaan yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga di bidang pernaskahan masih belum maksimal dan diperlukan peningkatan upaya dalam bidang ini dengan tetap melakukan koordinasi di antara lembaga tersebut.

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

2. **Kegiatan Yang Dilaksanakan**

a. Uraian Kegiatan

Pelacakan dan inventarisasi naskah-naskah kegamaan di beberapa wilayah di nusantara yang masih menyimpan khazanah budaya tersebut terutama di daerah-daerah rawan akan hilangnya benda bersejarah dan bernilai tinggi tersebut.

b. Batasan Kegiatan

Kegiatan ini dibatasi pada pelacakan, inventarisasi, pengkajian, pendiskripsian, alih tulisan, alih bahasa, alih media.

3. **Maksud dan Tujuan**

a. Maksud Kegiatan Konservasi

Kegiatan konservasi naskah ini dimaksudkan untuk mengimplementasikan kebijakan Badan Litbang dan Diklat, berkenaan dengan tugas dan fungsinya di bidang naskah keagamaan dan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga sejenis secara bersinergi, dan terkoordinasi.

b. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pelacakan, inventarisasi, pengkajian, pendiskripsian, alih tulisan, alih bahasa, alih media dalam kerangka penguatan fungsi dan peran institusi Puslitbang Lektur Keagamaan.

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN

4. **Indikator Keluaran dan Keluaran**

a. Indikator Keluaran (Kualitatif)

BADAN LITBANG DAN DIKLAT

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan Konservasi Naskah yaitu:

KEMENTERIAN AGAMA

Naskah-naskah keagamaan di beberapa Wilayah Nusantara terinventarisai dengan lengkap, berdasarkan ketentuan yang dilakukan dalam kajian filologi, dan terpelihara dengan baik melalui cara konservasi yang benar dan dapat disajikan untuk diakses oleh peneliti dan para peminat di bidang pernaskahan.

b. Keluaran (Kuantitatif)

Secara kuantitatif diharapkan dapat terkumpul informasi dan atau keberadaan naskah di 6 (enam) wilayah di Nusantara.

5. Cara Pelaksanaan Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan

(1) Menghimpun dan menginventarisir naskah untuk diidentifikasi, dan dibuat deskripsinya berdasarakan item-item yang ditentukan sesuai dengan kajian dalam bidang filologi.

(2) Melakukan seminar atas hasil inventarisasi, deskripsi dan edisi naskah yang telah terkumpul dari 6 (enam) wilayah penelursuran.

b. Tahapan Kegiatan

(1) Melakukan pelacakan naskah di 6 (enam) wilayah Nusantara sasaran penelusuran yang diperkirakan disimpan di masyarakat.

(2) Melakukan inventarisasi dan pendataan atas naskah-naskah yang telah dihimpun dari hasil pelacakan naskah sesuai dengan tahapan yang ditetapkan berdasarkan ilmu filologi

(3) Melakukan pengkajian atas naskah yang telah diinventarisir disertai pembuatan diskripsi dari keseluruhan naskah.

(4) Melakukan alih tulisan naskah dari huruf (tulisan) naskah asalnya ke dalam tulisan (huruf) latin agar bisa dibaca secara luas oleh para peneliti dan peminat naskah.

(5) Melakukan alih bahasa dari bahasa asli naskah (bahasa daerah, bahasa asing khususnya Arab, bahasa Sangksakerta, dan bahasa lainya) ke dalam bahasa Indonesia.

(6) Melakukan alih media dalam bentuk digitaliasi agar mudah diakases oleh para peneliti dan pencinta naskah.

(7) Mengadakan seminar atas hasil tahapan-tahapan untuk mendapatkan masukan dari para ahli dan pakar di bidang pernaskahan dan ahli pilologi.

6. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

a. Pelacakan atau penelusuran nakah ini dilaklukan di 6 wilayah sasaran.
b. Untuk inventarisasi, deskripsi, alih bahasa, alih tulisan, alih media naskah dilaklukan di Kantor Puslitbang Lektur Keagamaan di Jakarta
c. Untuk pembahasan dalam seminar dengan para pakar di bidang pernaskahan dan filolog akan dilakukan di Bogor, Jawa Barat.

7. Pelaksana dan Penanggungjawab Kegiatan

a. Pelaksana kegiatan ini adalah Puslitbang Lektur Keagamaan.
b. Penanggungjawab Kegiatan

Penanggung jawab kegiatan adalah Kepala Puslitbang Lektur Keagamaan.

c. Penerima Manfaat

(1) Lembaga pernaskahan, Museum, Keraton, Perpustakaan dan instansi resmi pemerinatahan.
(2) Masyarakat pernaskahan, kolektor naskah, dan yayasan penylemat pernaskahan
(3) Para peneliti dan peminat di bidang pernasahan.

8. Jadwal Kegiatan

a. Waktu Pelaksanaan kegiatan (when)

Kegiatan ini akan dilaksanakan mulai bulan Pebruari – November 2009.

b. Matrik Pelaksanan kegiatan (tiem table)

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

BAB II
PENYELENGGARAAN

A. Tahap Persiapan

Persiapan penyelenggaraan kegiatan digitalisasi naskah klasik ini dilakukan dengan mengadakan rapat. Dalam rapat ini dibahas rancangan tahapan kegiatan, inventarisasi tentang lokasi tempat naskah yang akan didigitalisasi dan penentuan tempat naskah yang dipilih untuk didigitalisasi.

Rancangan tahapan kegiatan yang dihasilkan dalam rapat ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Program
   a. SK Kapus
   b. Membuat Draft : TOR, DO, RKAKL, Anggaran
   c. Pembahasan Draft
   d. Finalisasi draft
   e. Penyerahan hasil penyusunan Program
2. Pelaksanaan Kegiatan
   a. Distribusi program kepada Bidang-bidang
   b. SK Panitia kegiatan oleh Kapus
   c. Penyerahan SK oleh Bidang II
   d. Persiapan pelaksanaan
   e. Pelaksanaan
   f. Pelaporan
3. Pengajuan Dana
   a. Pengajuan dana kegiatan kepada PUM melalui TU
   b. Penyerahan dana kepada PUMK
   c. Pengajuan dana kepada PUMK
   d. Peng SPJ an

IKHLAS BERAMAL
PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

4. Pelaporan
   a. Laporan Pelaksanaan
   b. Laporan Hasil kegiatan
   c. Eksekutif Summary
   d. Realisasi Anggaran
   e. Disampaikan kepada bidang III.
   f. Diteruskan kepada Kapus

B. Tahap Penyelenggaraan

Pelaksanaan kegiatan digitalisasi ini terlebih dahulu dilakukan eksplorasi oleh dosen UIN/IAIN/STAIN di daerah yang telah mengikuti diklat Filologi. Mereka kemudian memberikan insformasi kepada Puslitbang Lektur Keagamaan tentang tempat-tempat penyimpanan naskah. Selanjutnya Tim Digitalisasi Puslitbang Lektur Keagamaan mendatangi tempat-tempat ini untuk melakukan dgitalisasi.

Kegiatan ini dilakukakan dengan beberapa tahap. *Pertama,* tahap pra-fotografi (observasi), misalnya mencari dan menyelamatkan naskah, melihat kondisi naskah, dan memperhitungkan keadaan lampu serta alat-alat yang diperlukan. Tahap observasi merupakan yang paling lama karena terkait dengan proses izin pemotretan dari pemiliknya. Selain itu, pemotret juga harus memiliki pengetahuan dasar tentang naskah agar awet dan tidak hancur. *Kedua,* tahap fotografi. Dalam tahap ini dilakukan dengan mempersiapkan kamera, tripot, card, card reader, PC/laptop, dan external harddisk/ portable hard disk. Secara teknis, pemotretan naskah ini memakai menu otomatis dan dalam pemotretan tersebut memakai alas berwarna hijau agar gambar yang dihasilkan berwarna bagus. Sedangkan dalam teknik pencahayaan, juga dibawa lampu emergency agar jika lampu mati ditempat pemotretan ada penggantinya.

Ketiga, tahap pascafotografi. Pada tahap ini dilakukan penyalinan dari card ke laptop. Dari sini kemudian dilakukan penomoran halaman. Penomoran halaman tersebut dipisahkan antara yang genap dan ganjil. Naskah yang sudah jadi kemudian disimpan di program photoshop dan dicopy. Selanjutnya

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

disimpan lagi di gift untuk memperkecil ukurannya. Ketika dialihkan ke gift itulah ukuran sebenarnya.

Khusus terkait naskah-naskah yang hancur, yang dipotret 5 halaman awal, tengah, dan akhir saja.

C. Hasil Kegiatan

Naskah-naskah yang telah didigitalisasi tersebut seluruhanya berjumlah 567 halaman. Adapun secara rinci berdasarkan lokasi tempat penyimpanan naskah, hasil digitalisasinya adalah sebagai berikut:

1. Sumatera Barat 41 naskah
2. Jambi 19 naskah
3. Riau 8 naskah
4. Sumatera Selatan 21 naskah
5. Banten 39 naskah
6. DKI 58 naskah
7. Jawa Barat 66 naskah
8. Jawa Tengah 44 naskah
9. Jawa Timur 41 naskah
10. NTB 47 naskah
11. Bali 15 naskah
12. Sulawesi Selatan 93 naskah
13. Sulawesi Tenggara 48 naskah
14. Ambon 18 naskah

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA

BAB III
PENUTUP

Kegiatan digitalisasi naskah klasik keagamaan memiliki siginfikasi dengan tugas Puslitbang Lektur Keagamaan, sehubungan dengan salah satu tugasnya dalam penelitian terhadap naskah klasik. Naskah-naskah tersebut harus didigitalisasi karena dapat dianggap salah satu sumber representasi dari berbagai sumber lokal yang paling otoritatif dan otentik terutama yang terkait dengan masalah keagamaan. Digitalisasi ini mesti dilakukan karena sebagian masyarakat penyimpan naskah banyak yang tidak menyadari baik fisik maupun isi naskah tersebut. Hal ini mengakibatkan naskah-naskah tersebut banyak yang rusak dan bahkan akhir-akhir ini disinyalir banyak terjadi jual beli naskah ke luar negeri. Bila hal ini tidak diantisipasi, maka upaya untuk mewujudkan pembangunan bidang agama dengan bercermin kepada masa lalu sebagaimana terdapat dalam naskah-naskah klasik tidak dapat dilakukan.

PUSLITBANG LEKTUR DAN KHAZANAH KEAGAMAAN
BADAN LITBANG DAN DIKLAT
KEMENTERIAN AGAMA